

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA AI KANGKUNG DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MENUJU KSB ZERO STUNTING

Novi Sri Wahyuni*, Rahmat Hidayat, Endang Kurnia Sari, Febbi Widia Sasmawardani,
Muhammad Ihsan, Muhammad Maulana Ibrahim, Vivi Dewi Safitri

Universitas Cordova

*Jl. Pondok Pesantren No. 112 Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang Kabupaten
Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat*

Alamat korespondensi: novisriwahyuni007@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan *stunting* di Indonesia menjadi salah satu perhatian khusus Pemerintah Pusat begitu pula dengan Pemerintah Daerah. Universitas Cordova melaksanakan pengabdian Masyarakat di Desa Ai Kangkung Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. Mahasiswa dilibatkan dalam pencegahan dan penanganan *stunting* di desa lokus *stunting* karena mahasiswa memiliki peran strategis dalam gerakan peduli *stunting*. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa melalui mahasiswa dalam pencegahan dan penanganan *stunting*. Metode yang digunakan dalam pencegahan dan penanganan *stunting* adalah observasi, sosialisasi percepatan penurunan *stunting*, sosialisasi pencegahan *stunting* melalui posyandu, dan pelatihan keterampilan mengolah makanan lokal bergizi. Mahasiswa observasi secara langsung untuk meninjau dan mencari informasi terkait *stunting* di Desa Ai Kangkung, sosialisasi percepatan penurunan *stunting* yang sasarannya adalah ibu hamil, ibu bayi dan balita *stunting* yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Ai Kangkung. Selanjutnya mahasiswa ikut serta dalam kegiatan posyandu untuk mensosialisasikan pencegahan dan penanganan *stunting*. Terakhir adalah pelatihan keterampilan mengolah makanan lokal bergizi. Program-program kerja dalam pengabdian masyarakat berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan penanganan *stunting*.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, Desa Ai Kangkung, pencegahan dan penanganan *stunting*

ABSTRACT

The problem of stunting in Indonesia is a crucial concern of the Central Government and Regional Governments. Universitas Cordova carries out community service in Ai Kangkung Village, Sekongkang District, West Sumbawa Regency. Students are involved in preventing and handling stunting because students have a strategic role in the stunting care movement. This Community Service aims to empower village communities through students in preventing stunting. The methods used are observation, socialization of stunting to the community and local food processing training. Students observe directly to find information regarding the number of stunting in Ai Kangkung Village. This community service serves to increase public knowledge and awareness in preventing and handling stunting.

Key words: community empowerment, Ai Kangkung Village, preventing and handling stunting

PENDAHULUAN

Salah satu isu krusial yang memerlukan perhatian mendalam adalah *stunting* yaitu masalah gizi kronis. Kasus *stunting* dapat terjadi pada kelompok usia lahir 0-59 bulan dan anak pada rentang usia 24-35 bulan. *Stunting* memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik

serta kognitif anak. *Stunting* (kerdil) adalah kondisi di mana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Dampak yang ditimbulkan *stunting* dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, dan peningkatan biaya kesehatan. Dampak jangka panjang yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal. Penyebab balita mengalami *stunting* antara lain; kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan dan setelah melahirkan, terbatasnya layanan kesehatan untuk Ibu selama masa kehamilan, makanan bergizi di Indonesia tergolong mahal, kurangnya akses air bersih dan sanitasi, dan balita tidak mendapatkan ASI eksklusif. Risiko kejadian *stunting* dapat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat masa kehamilan. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan terlalu dekat, usia ibu yang masih muda, serta asupan nutrisi yang kurang pada masa kehamilan.

Risiko terjadinya *stunting* di Indonesia secara konsisten adalah mulai dari faktor ibu, anak, dan lingkungan. Lingkungan turut berperan dalam menimbulkan kondisi *stunting*. Beberapa di antaranya yaitu status sosial ekonomi yang rendah, pendidikan keluarga terutama pendidikan ibu yang kurang dan pendapatan keluarga yang kurang. (Nirmalasari, 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 37,2 %. Berdasarkan Pemantauan Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan batasan untuk *stunting* adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami *stunting*. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggai badannya di bawah rata-rata. (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017).

Menurut data dari BKKBN Provinsi NTB, lokus *stunting* di Kabupaten Sumbawa Barat berada di 5 kecamatan yaitu kecamatan Taliwang yang terdiri dari Kelurahan Kuang, Desa Batu Putih, Desa Tamekan dan Desa Lalar Liang, Kecamatan Brang Rea yang terdiri dari Desa Seminar Salit, Kecamatan Brang Ene terdiri dari Desa Mujahidin, Kecamatan Maluk terdiri dari Desa Mantun dan Kecamatan Sekongkang terdiri dari Desa Ai Kangkung dan Desa Talonang Baru.

Sebelumnya sudah ada penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam penurunan *stunting*. Haryani *et al* (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pencegahan *stunting* di Wilayah Desa Candirejo dilakukan melalui beberapa tahap yaitu observasi dan sosialisasi kegiatan, penyuluhan tentang *stunting*, perilaku hidup bersih dan sehat dan pemberian makanan tambahan. Selain itu, Misbahuddin *et al* (2022) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan *stunting* dilakukan dengan sosialisasi *stunting*, PMT (Pemberian Makanan Tambahan), dan peningkatan kader posyandu melalui BIMTEK. Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan terkait bagaimana pencegahan *stunting* dan bagaimana pentingnya pemberian makanan yang bergizi untuk anak.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat paham dan sadar bahaya *stunting*, masyarakat mengetahui pencegahan *stunting* sejak dini dan masyarakat memahami bahwa pencegahan *stunting* bisa dilakukan dengan memberikan makanan bergizi dari pangan lokal untuk memenuhi gizi pada anak. Manfaat kegiatannya adalah masyarakat sadar bahaya *stunting* dan memiliki pengetahuan tentang pencegahan *stunting*. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dini *stunting* di Desa Ai Kangkung, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat. Selain itu, aspek penting yang harus diperhatikan dalam terapi akselerasi *stunting* adalah kerjasama dari berbagai lapisan masyarakat, terutama keluarga yang mencegah *stunting* itu sendiri (Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019)

METODE KEGIATAN

Desa Ai Kangkung adalah desa yang terletak di Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa ini memiliki karakteristik yang unik dan potensi

sumber daya alam yang beragam. Desa Ai Kangkung terletak di wilayah dataran rendah dengan topografi yang cukup datar, sehingga cocok untuk pertanian. Desa Ai Kangkung termasuk lokus *stunting* di Kabupaten Sumbawa Barat sehingga dipilih menjadi lokasi pengabdian Universitas Cordova untuk tahun 2023.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik berlangsung selama 42 hari, mulai dari tanggal 9 juli 2023 hingga tanggal 19 agustus 2023. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN dalam pencegahan dan penanganan *stunting* di Desa Ai Kangkung adalah observasi, sosialisasi percepatan penurunan *stunting*, sosialisasi pencegahan *stunting* melalui posyandu, dan pelatihan keterampilan mengolah makanan lokal bergizi yang didampingi oleh bidan desa. Tanggal 17 Juli 2023 mahasiswa turun lapangan untuk meninjau dan mencari informasi terkait *stunting* di Desa Ai Kangkung, tanggal 2 Agustus sosialisasi percepatan penurunan *stunting* yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Ai Kangkung. Pesertanya adalah ibu hamil dan kader posyandu. Pada tanggal 2, 4 dan 7 Agustus 2023 ikut serta dalam kegiatan posyandu untuk mensosialisasikan pencegahan *stunting*. Sasaran dari kegiatan sosialisasi adalah ibu balita dan ibu hamil. Terakhir adalah pelatihan keterampilan mengolah makanan lokal bergizi yang didampingi oleh bidan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN Tematik Universitas Cordova di Desa Ai Kangkung Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terdiri dari empat program kerja yaitu observasi, sosialisasi percepatan penurunan *stunting*, sosialisasi pencegahan *stunting* melalui posyandu, dan pelatihan keterampilan mengolah makanan lokal bergizi. Sasaran dari program ini adalah balita, Ibu hamil dan kader posyandu.

Tabel 1. Program kerja pencegahan dan penanganan *stunting* di Desa Ai Kangkung

No	Kegiatan	Sasaran
1.	Observasi	Balita, Ibu balita, Ibu hamil
2.	Sosialisasi percepatan penurunan <i>stunting</i>	Ibu balita, Ibu hamil, Kader Posyandu
3.	Sosialisasi pencegahan <i>stunting</i> di posyandu	Balita, Ibu balita, Ibu hamil, Kader Posyandu
4.	Pelatihan keterampilan mengolah makanan lokal bergizi	Ibu balita, Ibu hamil, Kader Posyandu

Tanggal 17 Juli 2023 mahasiswa turun lapangan untuk meninjau dan mencari informasi terkait *stunting* di Desa Ai Kangkung. Data *stunting* didapatkan dari bidan desa, dan salah satu kader yang bertugas di Desa Ai Kangkung untuk mendapatkan informasi terkait jumlah kasus *stunting* di Desa Ai Kangkung. Kasus *stunting* di Desa Ai Kangkung berjumlah 11 orang. Posyandu Asoka I berada di wilayah Dusun Ai Kangkung terdapat balita *stunting* berjumlah 4 orang, posyandu Asoka II berada di wilayah Dusun Ai Beta' berjumlah 3 orang dan posyandu Asoka III berada di Dusun Senutuk berjumlah 4 orang. Selain itu mahasiswa juga melakukan pemasangan poster pencegahan *stunting* di rumah sasaran. Hal ini bermaksud agar orang tua bayi maupun anak penderita *stunting* mengetahui bahaya dan pencegahan *stunting*.

Tabel 2. Data *stunting* Desa Ai Kangkung

No	Dusun	Jumlah
1.	Ai Kangkung	4
2.	Ai Beta'	3
3.	Senutuk	4
Total		11

Penyebab utama *stunting* di Desa Ai kangkung adalah akibat pernikahan dini. Saat ini banyak pihak yang menganggap pernikahan dini sebagai hal biasa. Pernikahan dini sendiri, menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 sebagai Perubahan Atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan adalah pernikahan di bawah usia 19 tahun. Dalam hal ini batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 tahun. Batas usia dimaksud dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas. Kenaikan batas umur yang lebih tinggi dari 16 tahun bagi wanita untuk kawin akan mengakibatkan laju kelahiran yang lebih rendah dan menurunkan resiko kematian ibu dan anak. Selain itu juga dapat terpenuhinya hak-hak anak sehingga mengoptimalkan tumbuh kembang anak termasuk pendampingan orang tua serta memberikan akses anak terhadap pendidikan setinggi mungkin.

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya penanggulangan maupun pencegahan pernikahan dini atau pernikahan di usia belia ini melalui Kementerian Kesehatan sebagai garda terdepan serta Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk sosialisasi dampak pernikahan dini, termasuk *stunting*. Remaja dalam masa pertumbuhannya masih membutuhkan gizi maksimal hingga usia 21 tahun. Apabila banyak remaja yang melakukan pernikahan dini pada rentang usia 15 atau 16 tahun, tubuh remaja perempuan atau calon ibu akan berebut gizi dengan bayi yang dikandungnya. Jika nutrisi si ibu tidak mencukupi selama kehamilan, bayi akan lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan sangat berisiko terkena *stunting*. Perempuan yang hamil di bawah usia 18 tahun, organ reproduksinya belum matang. Organ rahim pada perempuan di bawah usia 18 tahun misalnya belum terbentuk sempurna sehingga berisiko tinggi mengganggu perkembangan janin dan bisa menyebabkan keguguran.

Program kerja kedua yaitu sosialisasi percepatan penurunan *stunting* yang dilaksanakan pada Rabu, 2 Agustus 2023 di Aula Kantor Desa Ai Kangkung. Kegiatan ini merupakan kolaborasi mahasiswa KKN Tematik Universitas Cordova dengan DP2KBP3A (Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak) Kabupaten Sumbawa Barat. kegiatan tersebut mengenai sosialisasi Percepatan Penurunan *Stunting* Menuju Keluarga Bahagia Bebas *Stunting* (Kebas *Stunting*). Kegiatan sosialisasi tersebut membahas tentang penyebab *stunting* yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Desa Ai Kangkung. Masyarakat juga disosialisasikan mengenai bagaimana cara penanggulangan *stunting* untuk balita yang ada di Desa Ai kangkung dengan cara memberikan asupan gizi yang lengkap, memberikan dan mengatur waktu pemberian ASI yang baik serta memberikan kasih sayang kepada anak-anak. Pemateri kegiatan tersebut adalah Ibu Erziawati, S.KM. dari DP2KBP3A Kabupaten Sumbawa Barat. Sosialisasi tersebut dihadiri Ibu hamil, kader Posyandu dan khususnya 11 ibu yang mempunyai anak *stunting* beserta Masyarakat umum.



Gambar 1. Sosialisasi percepatan penurunan *stunting*

Program kerja ketiga yaitu sosialisasi *stunting* melalui Posyandu. Mahasiswa mengikuti kegiatan Posyandu dengan tujuan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan juga sosialisasi pencegahan dan penanganan *Stunting*. Rabu, 2 Agustus 2023 mahasiswa mengikuti kegiatan Posyandu yang berlokasi di Posyandu Asoka I Dusun Ai Kangkung. Jum'at, 4 Agustus 2023 mahasiswa mengikuti kegiatan Posyandu yang berlokasi di Posyandu Asoka II Dusun Ai Beta' dan Senin, 7 Agustus 2023 mahasiswa mengikuti kegiatan Posyandu yang dilaksanakan di Posyandu Asoka III Dusun Sanutuk. Dalam kegiatan Posyandu tersebut mahasiswa ikut membantu kegiatan Posyandu seperti menimbang berat badan anak, memberi makanan tambahan, dan lain-lain. Sosialisasi pencegahan dan penanganan *stunting* bertujuan untuk memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada Ibu hamil, Ibu balita dan bayi *stunting* terhadap bahaya *stunting*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Zurhayati, Z., dan Hidayah, N. (2022) menjelaskan bahwa upaya penanggulangan *stunting* yaitu perlu adanya program sebagai upaya penanggulangan *stunting*. Program yang dibuat harus terintegrasi dan multisektoral untuk meningkatkan pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu dan pemberian ASI eksklusif untuk mengurangi *stunting*.



Gambar 2. Kegiatan Posyandu di Desa Ai Kangkung



Gambar 3. Sosialisasi pencegahan dan penanganan *stunting*

Program kerja terakhir adalah mahasiswa melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan mengolah makanan lokal bergizi. Kegiatan tersebut memberikan pelatihan kepada Ibu hamil, Ibu balita *stunting*, kader posyandu dan juga masyarakat umum mengenai menu berbasis pangan lokal untuk mencegah *stunting* pada balita. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa makanan bergizi tidak harus makanan mahal tetapi makanan yang berasal dari pangan lokal juga banyak mengandung gizi. Makanan dari pangan lokal tidak hanya memiliki harga terjangkau tetapi juga mudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain konsumsi ASI, bayi dan balita juga membutuhkan makanan pendamping ASI untuk mencukupi kebutuhan gizi. Haryani, S., et al., (2021) menyatakan bahwa makanan pendamping ASI harus mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dalam jumlah yang cukup. Karbohidrat dapat diperoleh dari bahan makanan pokok seperti beras, biji-bijian, jagung, gandum, sagu, dan umbi-umbian. Protein hewani dapat diperoleh dari unggas, hati, telur, ikan, daging sapi, susu dan produk olahannya. Protein nabati dapat diperoleh dari kacang-kacangan seperti kacang kedelai, kacang hijau, kacang polong, kacang tanah, tempe, tahu, dll. Vitamin dan mineral dibutuhkan oleh tubuh. Buah dan sayuran merupakan sumber vitamin (Vitamin A dan Vitamin C).



Gambar 4. Sosialisasi pelatihan mengolah makanan lokal

Sebelum membuat menu untuk balita *stunting*, mahasiswa melakukan koordinasi dan konsultasi kepada bidan desa dan juga bagian gizi di Puskesmas terkait menu apa saja yang akan disajikan dalam pelatihan keterampilan mengolah makanan lokal bergizi. Setelah adanya konsultasi dengan bidan desa dan ahli gizi di Puskesmas, disepakati untuk membuat menu bubur ayam dan tahu, dan puding ubi ungu. Menu ditentukan berdasarkan ketersediaan bahan mentah dan mudah didapat oleh masyarakat Desa Ai Kangkung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis dalam gerakan peduli *stunting*. Dengan memahami akar penyebab *stunting*, menyebarkan informasi yang akurat kepada masyarakat, serta berkontribusi dalam pengembangan program-program intervensi, mahasiswa dapat menjadi tulang punggung perjuangan melawan masalah gizi kronis ini. Kesadaran mereka terhadap dampak jangka panjang *stunting* dan komitmen untuk bergerak menuju perubahan adalah aset berharga dalam upaya menciptakan generasi penerus yang sehat dan berkualitas. Mahasiswa dapat terus melakukan kampanye edukatif, baik secara langsung maupun melalui media sosial, guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai *stunting*, penyebabnya, dan dampaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam kesuksesan Program pengabdian kepada masyarakat ini yang merupakan program yang terlaksana dari hasil kolaborasi dari segala pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Cordova yang selalu mendukung kegiatan KKN Tematik Desa Ai Kangkung, bidan dan ahli gizi Desa Ai Kangkung, Ibu-Ibu Kader Posyandu Desa Ai Kangkung, perangkat Desa Ai Kangkung dan berbagai pihak yang membantu selama kegiatan KKN Tematik Desa Ai Kangkung yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Cordova.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, S., et al., (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus* Vol. 4, No. 1. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>.
- Helmyati, S., et al., (2021). Menu Berbasis Pangan Lokal Untuk Cegah Stunting Pada Balita. Yogyakarta: Pusat Kesehatan dan Gizi Manusia (PKGM), Universitas Gadjah Mada.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Jakarta.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Nirmalasari, N. O., (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Vol. 14, No. 1 (2020)*, hal. 19-28. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam>.
- Misbahuddin, et al., (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2022, 5 (3): 130-135. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2051>.
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>.